

Penyelenggaraan Paud *Inklusif* untuk Meningkatkan Performa Guru-Guru TK Laboratorium Universitas Negeri Malang

Tomas Iriyanto, Ahmad Samawi, Nur Anisah

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No..05 Malag
Email: tomas.iriyanto.fip@um.ac.id

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar peserta guru-guru memiliki pemahaman tentang (1) kriteria anak ABK yang bisa diterima di paud inklusif, (2) model assesmen dan identifikasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan anak di paud inklusif, (4) kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di TK lab UM, dengan guru-guru sebagai pesertanya. Materi pelatihan dilakukan dengan brainstorming, diskusi, tanya jawab, drill, dan penugasan. Pelatihan ini menghasilkan performa guru-guru Lab UM semakin meningkat pengetahuan, wawasan, dan ketrampilannya dalam penyelenggaraan tk/paud inklusif, dengan kecercaian 98%.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, inklusif, performa, guru tk

Pendidikan inklusi (*Inklusive Education*) pertama kali diperkenalkan di negara-negara scandinavia, eropa utara sejak tahun 1990-an (Stubbs, 2012). Penyelenggaraan pendidikan inklusif ini didasari prinsip filsafat humanistik yang menyatakan bahwa *man kind is one*, yang berarti bahwa kemanusiaan itu adalah satu. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap orang tanpa terkecuali, baik itu anak normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan yang tanpa dibeda-bedakan dan disekat-sekat berdasarkan ras, golongan, status soial, warna kulit dan abnormalitas seseorang. Sesuai dengan namanya inklusif yang berarti terbuka, maka pendidikan inklusif berarti pendidikan yang terbuka bagi siapa saja tanpa memandang ras, golongan, warna kulit dan kecacatan calon peserta didik (Learner JW, 2012). Mereka belajar bersama-sama dalam satu ruangan kelas dengan guru yang sama dan materi yang sama dan perlakuan yang sama. (Poteet, JA, 2014). Di eropa pendidikan inklusif ini sering *diyargonkan* menjadi EFA (*Education For All*) (Stubbs, 2012)

Di indonesia pendidikan inklusif mulai diperkenalkan dan diberlakukan pada tahun 2000-an (Depdikbud, 2017) Kebijakan ini sesuai dengan hasil deklarasi Dakkar, Sinegal tahun 2001 yang diikuti oleh sejumlah negara di dunia termasuk indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan itu adalah hak setiap warga negara baik itu anak normal maupun anak yang memiliki kekhususan tertentu (Depdikbud, 2012)). Deklarasi ini muncul karena secara fakta di berbagai belahan bumi dunia masih banyak anak-anak usia sekolah mulai dari tingkatan

taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah yang belum bisa terakses oleh layanan pendidikan karena berbagai sebab (Iriyanto, 2017)

Salah satu kebijakan dalam penerapan pendidikan inklusif di indonesia pada periode perkenalan/sosialisasi ini adalah pada setiap kabupaten/kota diharapkan terdapat satu SD inklusif, satu SMP inklusif, dan satu SMA/SMK imklusif. Seiring dengan berjalannya waktu muncul kebijakan baru yaitu satu TK inklusif di setiap kabupaten/kota di indonesia (Depdikbud, 2017). Dengan berkembangnya pemikiran dan budaya inklusif masyarakat dunia dan di indonesia, sekarang sekolah-sekolah normal banyak yang mendeklarasikan diri sebagai sekolah inklusif.

Namun dalam kenyataan di lapangan, sekolah-sekolah termasuk lembaga paud/TK yang sudah menyatakan diri sebagai sekolah inklusif belum dibarengi dengan kepemilikan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan wawasan yang utuh tentang detail penyelenggaraan sekolah inklusif yang benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada umumnya sekolah/lembaga paud reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus masih bersifat parsial/konvensional yang kurang direncanakan dengan baik. Mereka umumnya hanya menerima anak tanpa ada assesmen dan analisis kebutuhan anak yang memadai. Akibatnya bisa diduga ketika anak ABK belajar bersama-sama dengan temannya di kelas anak cenderung bersikap pasif, menyendiri, dan kurang bisa mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Pada umumnya guru cenderung mengandalkan guru pendamping

(*shadow*), yang sejatinya bukanlah guru pembelajar. Tugas shadow saat di kelas tidak lebih sekedar sebagai pendamping, juru penenang tatkala anak mengalami masalah, yang tidak lebih dari itu.

TK Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah salah satu TK di Kec. Lowokwaru Kota Malang yang telah menyatakan diri sebagai TK/Paud Inklusif. Sebagai TK Inklusif hampir tiap tahunnya menerima anak-anak ABK dengan berbagai jenis dan kategori. Hampir di tiap kelas terdapat anak-anak ABK yang berjumlah sekitar 1-2 anak.dengan berbagai variasi dan kategori. Mereka (ABK) ada yang berkategori tunagrahita, hiperaktif, autisme, dan *slow learner*. Dilihat dari berat ringannya masalah, ada ABK yang kondisi problematikannya sedang menuju berat, ringan menuju sedang, dan ringan.

Paud/TK Lab UM yang berlokasi di Jalan Magelang No. 2 Kota Malang memiliki 3 satuan pendidikan mulai dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), dengan dibina oleh 25 orang pendidik/guru termasuk kepala sekolah. Selain itu juga dibantu tenaga kependidikan/tendik yang bertugas sebagai pegawai administrasi/tata usaha dan tenaga surat menyurat. Di samping itu juga ada tenaga security/pengaman sekolah dan tenaga dapur yang mengurus makanan dan minuman anak-anak pada hari-hari tertentu. Ada pun denah lokasi TK Lab UM dapat dijelaskan melalui peta berikut ini.



Gambar 1 Peta Kec. Lowokwaru (berwarna kuning)

Dari 25 jumlah pendidik/guru yang ada, hanya 5 orang yang belum memiliki kualifikasi ijazah pendidikan S1. Sedangkan sisanya 20 orang pendidik sudah bergelar sarjana pendidikan S1. Dari 20 orang guru yg telah lulus sarjana, ada 15 orang yang telah bersertifikat pendidik, dan sisanya 5 orang guru belum bersertifikat. Adapun pengalaman mengajar di Paud cukup bervariasi, ada yang kurang dari 5 tahun, ada yang 5-10 tahun, dan ada yang 11-20 tahun, bahkan ada yang lebih dari 20 tahun. Kondisi yang beragam ini tentu perlu pengelolaan yang baik agar mereka memiliki sikap, ketrampilan, dan wawasan serta pengetahuan yang mumpuni di

bidang kepaudan dan bidang non kepaudan.

Sebagai salah satu TK/Paud Inklusif di Kota Malang, masalah yang dihadapi oleh guru-guru PAUD/TK Lab. UM adalah hampir seluruhnya belum memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang mumpuni dalam pelaksanaan/penyelenggaraan paud inklusif. Untuk mengatasi persoalan tersebut perlu adanya sentuhan dalam meningkatkan performa pendidik/guru-guru di lembaga paud/TK Lab. UM dengan memberi pelatihan praktis tentang penyelenggaraan paud inklusif yang representatif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru-guru Paud/TK Lab.UM memiliki kesamaan persepsi tentang pelaksanaan/penyelenggaraan paud inklusif.

Penyelenggaraan paud inklusif tidak hanya sekedar membuka pendaftaran siswa baru bagi murid-murid normal dan siswa ABK, tetapi membutuhkan perencanaan yang matang mulai dari kesiapan sekolah, guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam menerima anak ABK, membuat kriteria anak ABK. yang bisa diterima di paud inklusif, menentukan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif, memilih model/strategi pembelajaran inklusif, bentuk dan cara penulisan laporan kemajuan perkembangan anak, cara kerjasama sekolah dengan guru pendamping khusus (GPK), dan kriteria guru umum/reguler yang dapat mengajar di kelas inklusif. Hal-hal atau materi yang seperti ini yang perlu dimiliki oleh guru Paud/TK Inklusif.

Hal-hal di atas perlu dilatihkan kepada guru-guru Paud/TK Lab UM agar pengetahuan dan ketrampilannya meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TK Lab UM, Ibu Rahayu Asyhari, S.Pd (Wawancara: 12/01/2021) yang menyatakan bahwa perlunya sentuhan perguruan tinggi dalam meningkatkan sumber daya manusia di lembaga kami melalui pelatihan-pelatihan agar guru-guru mampu memberikan layanan pendidikan yang prima, khususnya kepada peserta didik yang berkategori kebutuhan khusus. Untuk menjawab persoalan di atas, kami tim satgas pengabdian kepada masyarakat berencana untuk mengadakan pelatihan yang bertajuk: Pelatihan Penyelenggaraan Paud Inklusif Untuk Meningkatkan Performa Guru-guru TK Lab UM dalam *Menghadapi Education For All* di Indonesia.

Tujuan pelatihan penyelenggaraan paud iklusif ini adalah agar guru-guru memiliki pemahaman tentang: (1) kesiapan guru-guru dalam menerima anak-anak ABK di paud inklusif, (2) kriteria anak ABK yang bisa diterima di paud inklusif, (3) model assesmen dan identifikasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan anak di paud inklusif, (4) kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif, (5) model/strategi pembelajaran yang dipilih di paud inklusif, (6) bentuk buku dan cara

menuliskan laporan kemajuan perkembangan anak di paud inklusif, (7) menjalin kerjasama dengan guru pendamping khusus (GPK) di paud inklusif (8) kriteria guru umum/reguler yang layak mengajar di paud inklusif.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Aula TK Laboratorium UM yang berlokasi di Jl. Magelang No. 2, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Pelatihan diikuti oleh guru-guru yang berjumlah 25 orang, terdiri dari guru-guru TK Lab UM sebanyak 15 orang, dan peserta dari guru-guru imbas sebanyak 10 orang yang tergabung dalam TK gugus VIII Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi: kesiapan guru dalam menerima anak-anak ABK di paud inklusif; kriteria anak ABK yang bisa diterima di paud inklusif; model assesmen dan identifikasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan anak di paud inklusif; kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif; model/strategi pembelajaran yang dipilih di paud inklusif; bentuk buku dan cara menuliskan laporan kemajuan perkembangan anak di paud inklusif; kerjasama sekolah dengan guru pendamping khusus (GPK) di paud inklusif; kriteria guru umum/reguler yang layak mengajar di paud inklusif.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah pensil atau *ballpoint*, *LCD Projector*, materi sajian (makalah, power point), video pembelajaran dalam setting paud inklusif.

Cara implementasi di lapangan adalah sebagai berikut. (1) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi konsep dasar yang sifatnya teoritik praktik, (2) Metode drill yaitu untuk memberi materi yang sifatnya ketrampilan paraktis, (3) Demonstrasi untuk memperagakan dan menjelaskan materi yang bersifat prosedural/langkah-langkah yang perlu dilakukan, (4) Pemberian tugas latihan secara individu dan/atau kelompok untuk mempraktikkan secara mandiri terkait materi yang telah diberikan, (5) Diskusi dan tanya jawab untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan, (6) Monitoring pasca pelatihan dilakukan kepada guru-guru TK (uji petik) yang telah mengikuti pelatihan tentang tanggapan, pendapatnya, serta sarannya tentang hasil pelatihan yang telah diikutinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan dua hasil kegiatan yaitu hasil non-

fisik dan hasil fisik. Hasil Non-Fisik berupa meningkatnya performa dan ketrampilan guru-guru TK Lab. UM dan Guru-guru TK imbas yang tergabung dalam Gugus VIII Kec. Lowokwaru, Kota Malang tentang tata cara penyelenggaraan TK/Paud Inklusif serta kesediaan peserta pelatihan untuk mendistribusikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di tempat tugasnya.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta selalu hadir 100% (bukti presensi) dan aktif bertanya serta mengerjakan tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan instruktur/tim pengabdian. Adapun evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 98% (dari 25 peserta) telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penyelenggaraan paud inklusif. Telah terjadi perubahan pandangan ke arah positif dari pelatihan yang telah diikutinya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik, peserta mampu menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

Hasil Fisik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain berwujud atikel jurnal ilmiah pengabdian,. Melalui jurnal artikel ilmiah pengabdian ini diharapkan dapat terkomunikasikannya pemikiran-pemikiran dan ide-ide segar kepada masyarakat luas di dunia pendidikan. Dengan cara ini diharapkan karya-karya pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti di rak-rak perpustakaan tetapi lebih jauh dari itu bisa dibaca oleh kalangan masyarakat akademik yang lain melalui jurnal ilmiah pengabdian yang bereputasi. Di samping itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan buku panduan penyelenggaraan paud inklusif, yang berguna sebagai pedoman dalam menyelenggarakan paud inklusif di sekolah/TK nya masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam hal tata cara penyelenggaraan paud inklusi, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan cukup berhasil. Bila dibandingkan dengan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hal ini tergambar dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki kesiapan dalam menerima anak-anak ABK di Paud Inklusif	Memberi pelatihan tentang kesiapan guru-guru dalam menerima anak-anak ABK di paud inklusif	94 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
2	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang kriteria anak ABK yang bisa diterima di paud inklusif	Memberi pelatihan tentang kriteria anak ABK yang bisa diterima di paud inklusif	93 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
3	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang model assesmen dan identifikasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan anak di paud inklusif.	Memberi pelatihan tentang model assesmen dan identifikasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan anak di paud inklusif.	93 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
4	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif	Memberi pelatihan tentang kurikulum pembelajaran yang diterapkan di paud inklusif	92 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
5	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang model/strategi pembelajaran yang dipilih di paud inklusif	Memberi pelatihan tentang model/strategi pembelajaran yang dipilih di paud inklusif,	94 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
6	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang bentuk buku dan cara menuliskan laporan kemajuan perkembangan anak di paud inklusif,	Memberi pelatihan tentang bentuk buku dan cara menuliskan laporan kemajuan perkembangan anak di paud inklusif,	93 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
7	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang cara menjalin kerjasama dengan guru pendamping khusus (GPK) di paud inklusif	Memberi pelatihan tentang cara menjalin kerjasama dengan guru pendamping khusus (GPK) di paud inklusif	95 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya
8	Guru-guru Paud/TK Lab UM belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang kriteria guru umum/reguler yang layak mengajar di paud inklusif.	Memberi pelatihan tentang kriteria guru umum/reguler yang layak mengajar di paud inklusif.	96 % mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan praktisnya

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK Lab UM dan Guru-guru TK Gugus 8 yang cukup tinggi, juga adanya aula/ruang pertemuan yang cukup representatif yang disediakan TK Lab UM sebagai tempat pelatihan yang cukup memadai, juga kepala TK Lab UM yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; guru dan staf tata usaha TK Lab UM yang membantu kegiatan administrasi, serta kerjasama tim sebagai satgas pelaksana pelatihan. Di samping itu juga

dibantu oleh mahasiswa dan alumni yang juga sebagai anggota tim satgas pengabdian masyarakat yang ikut serta dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi selama dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Faktor penghambat yang agak mengganggu pelaksanaan pelatihan ini adalah di samping adanya pandemi covid-19 yang masih mendera negeri ini dan juga bertepatan dengan kegiatan workshop mahasiswa PPG PGPAUD dan kegiatan-kegiatan akademik lain; yang menyebabkan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat kali ini agak tertatih-tatih yang berakibat pada jadwal yang sudah tersusun rapih mengalami sedikit perubahan atau pergeseran waktu, meski sudah dapat diatasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk pelatihan penyelenggaraan paud inklusif ini berdasar temuan di lapangan bahwa sebagian besar guru-guru tk lab um belum memiliki wawasan dan ketrampilan tentang tatacara penyelenggaraan paud inklusif, meskipun sekolah/tk ini hampir tiap tahun telah menerima anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan telah mengikuti pelatihan ini hampir seluruh guru (98%) telah mengalami perubahan dan kemajuan ke arah yg positif, dengan kata lain performa guru-guru telah meningkat dari sebelum mengikuti pelatihan. Agar guru-guru paud/tk lebih mendalami lagi tentang anak berkebutuhan khusus, maka direkomendasikan program pengabdian masyarakat di tahun berikutnya akan bertajuk: Deteksi Dini Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan Perkembangan di lembaga pendidikan paud/TK. Dengan harapan agar guru-guru TK lebih memahami lagi tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Iriyanto, T. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Inklusif*. Malang. Jurusan KSDP FIP UM
- Learner, Janet W. 2012. *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. New Jersey: Houghton Mifflin Company
- Poteet. J.A. 2014. *Assessment in Special Education*. New Jersey: Prentice-Hall
- Stubbs, Sue. 20012. *Inclusive Education: Where There Are Few Resources*. Oslo. The Norway Association of the Disabled
- Depdikbud, 20012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta. Ditjend Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Depdikbud, 20017. *Pedoman Penyelenggaraan Orientasi Paud Inklusif*. Jakarta. Ditjend Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. BPPLSP Regional IV.